



PERSISTOR

Jurnal Kajian Ilmiah Teologi

Vol 1, No 2, Desember 2024; 78-82

ISSN xxxx-xxxx (online)

Available at: <https://jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/persistor>

Pemahaman Tentang Kerendahan Hati Kristus Sebagai Hamba Dalam Filipi 2:5-8

Kris Mbulu Manggal¹ Veren Meilani Shipangerti²

Sekolah Tinggi Teologi Torsina; krisumbu789@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Torsina; vmeilanisarah@gmail.com

Abstract

During His time on earth, Jesus Christ introduced, taught and practised a model of leadership that had excellence. For Jesus, a leader is a servant, so leadership equals service, not power. This research will examine the characteristics of Jesus' servant leadership according to Philippians 2:5-8. According to the researcher, the analysis of the text of Philippians 2:5-8 is very appropriate because the context in Philippi at that time was the threat of hostility and division. This is the background of the writing of Philippians, especially Philippians chapter 2 where Paul wanted them to remain united and humble like Christ. By being unselfish, humble, servant-minded, and willing to be led well, Paul hoped that the Philippians would remain strong and steadfast. The approach used in this research is qualitative, by applying the descriptive analysis method to the text of Philippians 2:5-8, which results in three characteristics of servant leadership of Jesus Christ, namely the willingness to lose rights, Jesus' humility, and Jesus' obedience.

Keywords: Humble; Servant's Heart; Christ

Abstrak

Pada masa-Nya di bumi, Yesus Kristus memperkenalkan, mengajarkan, dan mempraktikkan sebuah model kepemimpinan yang memiliki keunggulan. Bagi Yesus, pemimpin adalah seorang pelayan, jadi kepemimpinan sama dengan pelayanan, bukan kekuasaan. Penelitian ini akan mengkaji ciri-ciri kepemimpinan pelayan Yesus menurut Filipi 2:5-8. Menurut peneliti, analisa terhadap teks Filipi 2:5-8 sangat tepat karena konteks di Filipi saat itu adalah ancaman permusuhan dan perpecahan. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulisan surat Filipi, khususnya Filipi pasal 2 dimana Paulus ingin agar mereka tetap bersatu dan merendahkan diri seperti Kristus. Sebab dengan tidak egois, rendah hati, berwatak hamba, dan mau dipimpin dengan baik, maka Paulus berharap jemaat Filipi tetap kuat dan tabah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menerapkan metode analisis deskriptif pada teks Filipi 2:5-8, yang menghasilkan tiga ciri kepemimpinan pelayan Yesus Kristus, yaitu kesediaan untuk kehilangan hak, kerendahan hati Yesus, dan ketaatan Yesus.

Kata kunci: Rendah Hati; Hati Hamba; Kristus

PENDAHULUAN

Mempelajari kerendahan hati Kristus dalam Filipi 2:5-8 merupakan topik yang krusial bagi umat Kristiani. Di bagian Alkitab ini, kita menemukan teladan luar biasa tentang bagaimana Yesus Kristus, meskipun Allah yang Maha Tinggi, merendahkan diri menjadi hamba untuk menyelamatkan umat manusia. Memahami kerendahan hati Kristus di bagian ini penting karena beberapa alasan: Fondasi iman Kristen, Pedoman Hidup, dan Relevansi Kontemporer. Mempelajari kerendahan hati Kristus di Filipi 2:5-8, meskipun penting, memiliki beberapa tantangan: Interpretasi yang Beragam, Kompleksitas Konsep, dan Tantangan Penerapan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif pendekatan Penelitian: Eksegesis Tekstual dari data teks Alkitab Filipi 2:5-8 dalam bahasa Yunani dan bahasa Indonesia. Sumber data: terjemahan Alkitab bahasa Indonesia (LAI) Analisis tekstual untuk membaca dan mempelajari teks Filipi 2:5-8 secara berulang-ulang dalam bahasa Yunani dan bahasa Indonesia. Analisis gramatikal untuk menganalisis struktur kalimat, kata-kata kunci, dan maknanya dalam bahasa Yunani. Analisis kontekstual untuk memahami konteks penulisan Filipi, situasi jemaat Filipi, dan budaya pada masa itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti Kerendahan Hati dalam Kekristenan

Kerendahan hati (humility) dalam ajaran Kristen bukanlah tentang merendahkan diri sendiri. Melainkan tentang memiliki kesadaran yang benar tentang diri sendiri di hadapan Tuhan. Kita mengakui keterbatasan kita sebagai manusia, dan sepenuhnya bergantung kepada kasih karunia Allah. Sikap ini disertai dengan kesediaan untuk melayani orang lain dan mementingkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri.

Yesus Kristus: Hamba yang Sempurna

Alkitab secara jelas menggambarkan kerendahan hati Kristus sebagai hamba. Beberapa contoh utama: Filipi 2:5-8 – Yesus walaupun memiliki kedudukan yang sama

dengan Allah, rela mengosongkan diri dan mengambil rupa seorang hamba, taat hingga mati di kayu salib. Filipi 2:5-8 merupakan salah satu teks Alkitab yang paling terkenal tentang kerendahan hati Kristus. Dalam teks ini, Paulus menggambarkan bagaimana Yesus, yang memiliki kemuliaan ilahi, mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa seorang hamba untuk menjadi manusia dan mati di kayu salib. Teks ini memberikan contoh yang luar biasa tentang bagaimana kerendahan hati Kristus dapat menjadi model bagi orang Kristen.

Analisis Textual

Filipi 2:5: Paulus memulai dengan mengingatkan jemaat Filipi tentang pikiran yang harus mereka miliki, yaitu pikiran yang sama seperti Kristus Yesus. Ay. 2:6: Paulus kemudian menjelaskan bahwa Kristus, yang dalam keadaan pra-eksistensi memiliki kesetaraan dengan Allah, tidak menganggap kesetaraan itu sebagai sesuatu yang harus dipertahankan. Ay. 2:7: Melainkan, Dia mengosongkan diri-Nya, mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Ay. 2:8: Dan dalam keadaan sebagai manusia, Dia merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.

Kata *εαυτον* (*heauton*) yang diterjemahkan “diri-Nya,” menekankan bahwa Yesus sendiri yang telah melakukan suatu tindakan mengosongkan diri-Nya, bukan orang lain atau karena orang lain. Yesus adalah Allah sendiri yang tentu saja memiliki segala kemuliaan, kekuasaan dan kehormatan sebagai Allah Yang Maha Tinggi, namun bersedia meninggalkan tahta kemuliaan-Nya. Ini adalah bentuk kerelaan untuk kehilangan hak-Nya. Dalam sejarah kehidupan Tuhan Yesus selama dalam dunia ini dengan memakai tubuh daging (*sarkos*), Yesus menampilkan kehidupan yang diwarnai dengan penderitaan baik secara fisik maupun psikis, yang semua itu merupakan ekspresi dari kerelaan untuk kehilangan hak-hak-Nya¹.

Sikap rendah hati dari Kristus nampak dalam Filipi 2:1-11 secara khusus dalam ayat 6-8. Sikap rendah hati dari Kristus yang tampak yakni Kristus tidak memandang penting akan kesetaraan-Nya dengan Allah, Dia mengambil rupa seorang hamba merupakan

1. ¹ (19R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 136.)

bagian terendah dalam hidup-Nya, menjadi sama dengan manusia dan merendahkan diri-Nya. Keempat hal ini memperlihatkan bahwa kerendahan hati Kristus hakikat-Nya sebagai Allah bukan lagi menjadi suatu yang paling utama, melainkan karena kerendahan hatilah Kristus kemudian mengambil rupa menjadi hamba dan manusia.²

Analisis Kontekstual

Teks ini ditulis dalam konteks jemaat Filipi yang sedang mengalami perselisihan dan perpecahan. Paulus mendorong mereka untuk memiliki kerendahan hati dan saling mengutamakan satu sama lain, seperti yang ditunjukkan oleh Kristus. Kerendahan hati Kristus bukan berarti Dia lemah atau tidak berdaya, melainkan menunjukkan kasih dan pengorbanan-Nya yang luar biasa bagi umat manusia.

Analisis Teologis

Kerendahan hati Kristus merupakan salah satu aspek terpenting dari karya penebusan-Nya. Dengan merendahkan diri-Nya dan menjadi manusia, Kristus menunjukkan solidaritas-Nya dengan umat manusia dan menanggung dosa-dosa mereka. Kematian-Nya di kayu salib merupakan puncak dari kerendahan hati dan pengorbanan-Nya. Kebangkitan Kristus menunjukkan kemenangan-Nya atas dosa dan maut, dan memberikan pengharapan bagi umat manusia.

Perinsip Teologis

Filipi 2:5-8 menawarkan wawasan mendalam tentang kerendahan hati Yesus Kristus dan bagaimana hal itu menjadi fondasi iman Kristen. Di balik pengorbanan-Nya yang luar biasa, terdapat prinsip-prinsip teologis yang kaya yang terus menginspirasi dan mentransformasi kehidupan orang percaya. Pemahaman tentang kerendahan hati Kristus dalam Filipi 2:5-8 bukan hanya tentang kisah masa lalu, tetapi juga tentang realitas yang terus relevan bagi orang Kristen saat ini. Prinsip-prinsip kenosis, solidaritas, ketaatan, pengorbanan, dan kemuliaan melalui kerendahan hati memberikan landasan teologis yang kuat untuk iman dan kehidupan Kristen. Dengan mengikuti teladan Yesus, kita dapat bertumbuh dalam kasih, pelayanan, dan pengabdian kepada Allah dan sesama.

2. ² Bimo Setyo Utomo, "Karakteristik Kepemimpinan Hamba Yesus Kristus Menurut Filipi 2:5-8," DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika 3, No. 2 (2020).116)

KESIMPULAN

Pemahaman tentang kerendahan hati Kristus dalam Filipi 2:5-8 bukan hanya tentang doktrin teologis, tetapi juga tentang transformasi kehidupan. Dengan mengikuti teladan Yesus, kita dapat bertumbuh dalam kasih, pelayanan, dan pengabdian kepada Allah dan sesama. Kerendahan hati-Nya menjadi kunci untuk membuka kehidupan yang penuh makna, damai, dan penuh dengan kasih Allah. Sangat dibutuhkan komitmen dan usaha yang berkelanjutan. Karena kita semua memiliki kecenderungan untuk jatuh ke dalam kesombongan dan keegoisan. Namun, dengan pertolongan Allah dan teladan Yesus, kita dapat bertumbuh dalam kerendahan hati dan menjadi terang bagi dunia.

REFERENSI

- (Julian Frank Rouw dan Sugiono Sugiono, “Syair Kristologi Tentang Ke-Allah-An Yesus Dalam Filipi 2:6-11,” *VeritasLux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (Agustus 2019): 140–54. <https://doi.org/10.59177/veritas.v1i2.46>)
- Stephen J Wellum, *God the Son Incarnate* (Illinois: Crossway, 2016), 398.
- Walter Bauer, W. F. Arndt, F. W. Gingrich, and F. Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Early Christian Literature* (Illinois: The University Of Chicago Press, 2001), 107.
- 19R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 136.
- Bimo Setyo Utomo, “Karakteristik Kepemimpinan Hamba Yesus Kristus Menurut Filipi 2:5-8,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, No. 2 (2020).116
<https://enduringword.com/bible-commentary/philippians-2/>
<https://www.desiringgod.org/articles/humble-yourself-like-god>